



STRATEGI KOMUNIKASI *HOST PODCAST* MALAKA PROJECT DALAM MENYAJIKAN ISU NASIONAL SECARA MENARIK BAGI GENERASI MUDA

Alya Hafsah Habibah ¹⁾, Ananda Juleandhika Kurniaraja ²⁾, Sentia Dewi ³⁾, Risma Nailal Muna ⁴⁾, Arya Gading Ahmad ⁵⁾, Nadya Chantika ⁶⁾, Hendra Lutfi Pasha ⁷⁾, Erland Tambunan ⁸⁾, Alaika Naura Aditha ⁹⁾, Dzakwan Atha Sina ¹⁰⁾

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi

UPN 'Veteran' Jakarta

alyahabsa02@gmail.com

0895359513659

Abstract (English)

The development of digital media has opened a new space for the younger generation to access national issues in a more flexible, interactive and interesting way. One medium that has grown rapidly in this era is podcasts, including podcasts from the Malaka Project program that consistently presents various social, political and cultural topics. These topics are delivered through a communicative approach that is dialogic, in-depth, and contextual. The analysis in this article uses a content analysis method with a qualitative approach, as well as a listening and recording technique to examine thirty episodes of the Malaka Project in detail. The focus of the analysis is directed at three main indicators, namely the educational aspect, balance, and credibility of the speakers presented. The results of the analysis show that this podcast succeeds in building reflective communication through personal narratives, diversity of views, and validity of information sources. By combining elements of popular culture and a humanistic approach, Malaka Project appears as an effective and relevant digital media in encouraging critical awareness and social literacy among today's young generation.

Article History

Submitted: 1 Juni 2025

Accepted: 4 Juni 2025

Published: 5 Juni 2025

Key Words

communication strategy;
podcast; young generation;
national issues; educative

Abstrak (Indonesia)

Perkembangan media digital telah membuka ruang baru bagi generasi muda dalam mengakses isu-isu nasional secara lebih fleksibel, interaktif, dan menarik. Salah satu medium yang berkembang pesat pada era ini adalah *podcast*, termasuk *podcast* dari program Malaka Project yang secara konsisten menyajikan berbagai topik sosial, politik, dan budaya. Topik-topik ini disampaikan melalui pendekatan komunikatif yang dialogis, mendalam, serta kontekstual. Analisis dalam artikel ini menggunakan metode analisis konten dengan pendekatan kualitatif, serta teknik simak-catat untuk mengkaji tiga puluh episode Malaka Project secara mendetail. Fokus analisis ini diarahkan pada tiga indikator utama, yaitu aspek edukatif, berimbang, dan kredibilitas narasumber yang dihadirkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa *podcast* Malaka Project ini berhasil membangun komunikasi yang reflektif melalui narasi personal, keberagaman pandangan, serta validitas sumber informasi. Dengan menggabungkan unsur budaya populer dan pendekatan humanistik, *podcast* Malaka Project tampil sebagai media digital yang efektif dan relevan dalam mendorong kesadaran kritis dan literasi sosial di kalangan generasi muda saat ini.

Sejarah Artikel

Submitted: 1 Juni 2025

Accepted: 4 Juni 2025

Published: 5 Juni 2025

Kata Kunci

strategi komunikasi; podcast;
generasi muda; isu nasional;
edukatif

Pendahuluan

Dalam satu dekade terakhir, teknologi digital telah merevolusi cara masyarakat, terutama generasi muda dalam mengakses dan mengonsumsi informasi. Menurut Anugrafianto (2023), generasi milenial dan Z semakin mengandalkan media digital, yang dinilai lebih instan, interaktif, dan fleksibel dibandingkan media konvensional. Hal ini terjadi karena media digital memberikan



informasi yang dapat memberikan akses yang mudah untuk memenuhi kebutuhan individu dan mendukung pengalaman yang lebih dinamis.

Pada analisis ini, kelompok kami memilih salah satu jenis media digital yang kian populer khususnya di khalayak generasi muda yaitu *Podcast*. *Podcast* telah berkembang menjadi *platform* diskusi alternatif yang memberikan pengetahuan, opini, dan isu-isu publik dengan cara yang mudah dipahami dan menarik. *Podcast* merupakan media baru yang efektif untuk menyampaikan informasi karena dinilai fleksibel dan personal yang memungkinkan diskusi dapat terlaksana secara mendalam dan memungkinkan untuk dapat menjangkau audiens yang lebih luas (Fauzi & Harfan, 2020).

Dengan mempertimbangkan fenomena ini, kami memilih *podcast* sebagai subjek analisis kami dalam kegiatan *Project Based Learning* (PjBL). *Malaka Project* adalah salah satu dari banyak program *podcast* yang memiliki perkembangan di Indonesia yang membahas tentang masalah politik, budaya, ekonomi nasional, dan sosial dengan cara yang menarik bagi generasi muda. *Podcast* ini dipandu oleh Ferry Irwandi, Cania Citta, Coki Pardede, dan beberapa konten kreator tanah air yang memiliki berbagai macam latar belakang. *Podcast* ini mampu menggabungkan sudut pandang rasional, analitis, dan humoris dalam setiap episodenya. Hal ini membuat program *Malaka Project* unik dan mudah diterima bagi audiens muda yang biasanya menghindari gaya komunikasi formal.

Analisis ini dilakukan untuk melihat bagaimana para *host* di program *podcast* *Malaka Project* menggunakan strategi komunikasi yang menarik dan edukatif untuk menyampaikan masalah nasional. Penelitian ini juga akan menilai sejauh mana strategi-strategi ini mampu menarik perhatian dan memahami masalah kebangsaan oleh generasi muda di era digital.

Tinjauan Literatur

Media digital telah menjadi ruang alternatif dalam penyebaran informasi, termasuk isu-isu nasional yang selama ini banyak didominasi oleh media arus utama. Salah satu bentuk media digital yang berkembang pesat adalah *podcast*, yang menawarkan komunikasi dua arah dan narasi yang lebih personal (Suryadi, 2022). *Podcast* memungkinkan pendengar untuk memilih topik sesuai minat dan mengaksesnya secara fleksibel. Hal ini menjadikan *podcast* sebagai medium strategis dalam membangun kesadaran generasi muda terhadap isu sosial, politik, dan budaya.

Strategi komunikasi dalam konteks media digital mengacu pada cara penyampaian pesan agar efektif dan diterima oleh khalayak sasaran. Menurut Effendy (2016), strategi komunikasi meliputi perencanaan pesan, pemilihan media, serta pengemasan konten agar sesuai dengan karakteristik audiens. Dalam konteks *podcast*, strategi ini terlihat dari pemilihan topik, gaya penyampaian *host*, serta narasi yang dibangun secara dialogis dan kontekstual.

Peran media digital dalam membentuk opini publik dan membangun literasi sosial juga banyak dibahas dalam kajian komunikasi massa. McQuail (2011) menjelaskan bahwa media memiliki fungsi informatif, edukatif, dan hiburan, yang ketiganya dapat terintegrasi dalam satu konten media seperti *podcast*. Selain itu, media digital juga membuka ruang partisipasi audiens melalui interaksi di media sosial, komentar, dan diskusi daring (Baran, 2010).

Generasi muda sebagai pengguna dominan media digital memiliki karakteristik yang kritis, selektif, dan aktif dalam mengonsumsi informasi (Hootsuite, 2023). Oleh karena itu, strategi komunikasi yang digunakan dalam *podcast* harus mampu menjawab kebutuhan informasi yang kredibel, relevan, dan disampaikan dengan cara yang menarik.



Metode

Analisis ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten. Analisis konten sendiri adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi serta menafsir pola dan makna yang terkandung dalam suatu bentuk komunikasi, baik itu yang verbal maupun non-verbal (Krippendorff, 2013). Dalam konteks ini, analisis konten digunakan untuk memahami strategi komunikasi yang digunakan oleh para *host* Malaka Project dalam episode-episode mereka, terkhususnya di serial *podcast*.

Sumber data pada kegiatan ini bersifat kualitatif dan diperoleh dari konten *podcast* Malaka Project, mengambil 30 episode yang dipilih dengan purposif untuk dikaji berdasarkan relevansi isu nasional dan gaya penyampaian khas para *host*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak-catat. Teknik simak-catat sendiri adalah sebuah teknik pengumpulan data dimana episode-episode Malaka Project pilihan ditonton dan disimak secara intensif dengan tujuan untuk menangkap elemen-elemen penting seperti narasi utama yang dibawakan, serta diksi dan tutur bicara yang *host* gunakan. Data yang diperoleh dicatat dalam bentuk kutipan ataupun deskripsi naratif berdasarkan rubrik penilaian yang telah diberikan.

Hasil dan Pembahasan

Kanal YouTube Malaka Project merupakan salah satu contoh media digital yang mengedepankan konten edukatif dalam bentuk yang populer. Dalam konteks literasi digital, kanal ini berperan sebagai ruang baru untuk menyampaikan pengetahuan yang dapat diakses luas oleh masyarakat. Kajian terhadap video-video mereka perlu mempertimbangkan tiga aspek utama yang menjadi indikator kualitas konten dalam perspektif pendidikan: edukatif, berimbang, dan kredibel.

NO	Judul Episode	Aspek Analisis		
		Aspek Edukatif	Aspek Berimbang	Aspek Kredibel
1.	Politisi Harapan Pandji	Menyoroti pentingnya relasi dan etika dalam politik, melalui pengalaman pribadi narasumber.	Kedua host mampu mengimbangi narasumber pada saat narasumber bercerita.	Riset awal yang cukup terhadap narasumber dan topik.
2.	Visi Besar Politik Fahri Hamzah	Memberikan <i>insight</i> dari pandangan mantan ketua DPR	Percakapan dua arah antara narasumber dan <i>host</i> dengan baik	Narasumber memiliki latar belakang yang relevan dengan topik yang dibahas
3.	Guru Gembul: Pendidikan Kita Berorientasi Pada Kemunafikan	Wawasan baru mengenai tantangan dan solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.	Pembicaraan dua arah yang dilakukan dengan sangat baik sehingga terjadi percakapan yang padat.	Narasumber, yang memiliki latar belakang yang sangat berpengalaman, mampu menyampaikan pendapatnya dengan lugas dan jelas.
4.	Video Ini Dibuat Dengan AI	Informasi mengenai AI dan bagaimana caranya agar menjadi	Narasumber dan <i>host</i> berasal dari beragam perspektif.	<i>Host</i> memiliki pengetahuan dan kapasitas dalam



NO	Judul Episode	Aspek Analisis		
		Aspek Edukatif	Aspek Berimbang	Aspek Kredibel
		pengguna yang bertanggung jawab.		bidang AI, sehingga bisa menjelaskan dengan rinci dan detail.
5.	Potential Growth adalah masalah besar Indonesia	Membahas sisi gelap <i>Indonesia Emas</i> melalui perspektif baru.	<i>Host</i> yang memberikan pemahaman dari berbagai perspektif.	<i>Host</i> memiliki kapasitas untuk membahas topik ini.
6.	Melawan pembunuh No. 1 di Indonesia	Penjelasan dengan tujuan untuk meningkatkan kewaspadaan terkait penyakit membahayakan.	Narasumber dan <i>host</i> memiliki satu latar belakang yang sama, yakni seorang dokter.	dr.Gia Pratama yang merupakan seorang dokter spesialis sebagai <i>host</i> .
7.	Belajar Ekonomi itu Penting, Supaya Enggak Kayak Thanos!	<i>Host</i> menjelaskan bagaimana keputusan ekonomi yang buruk dapat memiliki konsekuensi besar.	Membahas dan memberikan pernyataan solutif, tanpa menyudutkan pihak tertentu.	<i>Host</i> yang dikenal sebagai edukator ekonomi dan memiliki latar belakang pendidikan ekonomi.
8.	Kami Bersama Sukatani!	Memberikan wawasan tentang pembebasan ruang untuk berkarya.	Menyajikan perspektif yang adil dan menyeluruh tentang isu-isu yang dihadapi oleh Sukatani.	<i>Host</i> memiliki latar belakang yang sesuai dengan topik dan menyertakan data dari sumber kredibel.
9.	Memahami Danantara dengan Mudah	Menyampaikan Informasi kompleks tentang proyek Danantara dengan cara yang mudah dipahami.	Dengan analogi membuat <i>audiens</i> dapat membayangkan tentang arti Danantara dengan mudah.	Dibawakan oleh Ferry yang merupakan seorang sarjana ekonomi sehingga dapat dipercaya.
10.	Andai Coki Pardede Jadi Pejabat	Mengangkat isu politik secara ringan namun tetap tajam.	<i>Host</i> berhasil menempatkan diri dalam berbagai sudut pandang, baik dari sudut pandang rakyat maupun pemerintah.	Meskipun tidak ada narasumber khusus, <i>host</i> menunjukkan pemahaman cukup baik terhadap tema transparansi dan integritas.
11.	Aktivis Juga Perlu Belajar Matematika	Memberikan pemahaman baru bahwa kekayaan tidak semata mata diukur dari pendapatan atau penampilan.	Pembahasan lebih berfokus pada sudut pandang <i>host</i> . Aspek berimbang tidak terlalu menonjol.	Barry sianturi mampu menyampaikan bahasan mengenai matematika dan pajak secara ringkas namun padat.



NO	Judul Episode	Aspek Analisis		
		Aspek Edukatif	Aspek Berimbang	Aspek Kredibel
12.	Kenapa Kita Suka <i>Overthinking</i> ?	<i>Anxiety</i> dan <i>overthinking</i> merupakan bentuk respons alami tubuh dalam menghadapi ancaman.	penjelasan seluruhnya berasal dari <i>host</i> , sehingga keberimbangan informasi tidak terlalu terlihat.	Topik dijelaskan secara mendetail, hal ini menunjukkan kapasitas <i>host</i> dalam menguasai materi.
13.	Bahas Riset, Pendidikan, dan Logika Mistika Bersama Bagus Muljadi	Membahas tantangan-tantangan dalam pendidikan, research, serta logika-logika dalam mistika.	<i>Host</i> mampu membuat pembahasan seimbang antara <i>host</i> dan narasumber.	<i>Host</i> dan narasumber memiliki kompetensi yang baik mengenai topik yang dibahas.
14.	Ryu Hasan dan Penjelasan Detail Tentang Fungsi Otak	Memberi wawasan baru kepada penontonnya tentang cara kerjanya otak.	<i>Host</i> dan narasumber dapat membahas topik secara berimbang.	Narasumber yang merupakan seorang dokter sehingga memiliki kapasitas membahas topik ini.
15.	Bisnis Gelap Dokter & Perusahaan Farmasi	Membahas bisnis kedokteran beserta dengan ilmunya.	<i>Host</i> dan narasumber dapat membahas topik secara berimbang.	Narasumber yang merupakan seorang dokter sehingga memiliki kapasitas membahas topik ini.
16.	Cellos Bikin 50 Konten Dalam Satu Hari	Memberi wawasan baru dan relevan bagi pendengar, terutama tentang dunia content creator.	Gaya interaksi yang aktif membuat diskusi terasa lebih hidup, beragam, tidak monoton untuk pendengar.	Narasumber menyampaikan pengalaman dan informasi relevan dengan jelas.
17.	Cara Medy Renaldy Menjadi Content Creator Mainan Terbesar	Membahas perjalanan kreator dari ilustrator hingga viral melalui konten review mainan.	<i>Host</i> berhasil menjaga keseimbangan pembahasan sehingga tidak hanya berfokus pada narasumber.	Narasumber yang kompeten, berbagi pengalaman nyata dan strategi sebagai <i>content creator</i> .
18.	Cara Iben MA Mengalahkan Algoritma!	Membahas bagaimana menemukan peluang karir baru di situasi tidak terduga seperti pandemi.	<i>Host</i> tidak hanya bertanya, tetapi juga memberi apresiasi, bahkan menceritakan pengalaman pribadi yang berkorelasi dengan topik.	<i>Host</i> dan narasumber memiliki kredibilitas kuat karena paham topik dan berbicara berdasarkan pengalaman.
19.	Salah Kaprah Memahami Kebudayaan	Mengedukasi terkait budaya yang ada di Indonesia.	<i>Host</i> dan narasumber dapat bertukar informasi melalui berbagai perspektif.	Narasumber merupakan seorang direktur jenderal kebudayaan sejarawan aktivis serta seorang pengajar.
20.	Ivan Lanin Rela Diejek Sebagai Polisi Bahasa	Menjelaskan bagaimana berbahasa yang baik dan menumbuhkan rasa	<i>Host</i> dan narasumber memiliki pemahaman bahasa yang sangat baik.	Narasumber merupakan seorang ahli bahasa.



NO	Judul Episode	Aspek Analisis		
		Aspek Edukatif	Aspek Berimbang	Aspek Kredibel
		cinta untuk melestarikan bahasa negeri.		
21.	Menyelamatkan Rupiah atau Menyulitkan Eksportir	Penonton dapat menambah wawasan tentang kondisi perekonomian Indonesia dan bagaimana devisa hasil ekspor berjalan.	<i>Host</i> dan narasumber memiliki pengetahuan atas topik yang dibawakan.	Narasumber memiliki latar belakang di pendidikan ekonomi dan berpengalaman dalam memperjuangkan sumber daya alam.
22.	Chandra Liow Akan Kembali Lagi	Memberikan wawasan baru pada bidang industri kreatif dan dapat menginspirasi generasi muda	<i>Host</i> dan narasumber mampu menjelaskan dengan berbagai perspektif.	<i>Host</i> dan narasumber berasal dari industri kreatif.
23.	Agung Hapsah Bicara Politik dan Rasisme	Pembahasan <i>podcast</i> cukup kontroversial, membuat kita tahu dan berwawasan dengan pemahaman baru.	<i>Host</i> dan narasumber dapat bertukar informasi melalui berbagai perspektif.	<i>Host</i> dan narasumber memiliki kapasitas untuk membicarakan politik dan rasisme.
24.	Strategi Windah Basudara Menguasai Pasar Gaming Indonesia	Perjalanan narasumber dalam dunia <i>gaming</i> hingga memiliki pupolaritas.	Pembahasan melalui berbagai perspektif seperti strategi dan pasar <i>gaming</i> .	<i>Host</i> kompeten dalam topik pembahasan, bisa menjaga obrolan dengan apa yang diperbincangkan.
25.	Cinta Laura dan Sisi Gelap Kehidupan Selebriti	Lingkungan dapat mempengaruhi produktivitas seseorang.	Sebagai sesama public figure, para <i>host</i> dan co-host mampu menyeimbangkan obrolan.	<i>Host</i> dan narasumber yang merupakan seorang <i>public figure</i> .
26.	Isu Joki Viral Membongkar Cacat Pendidikan Indonesia	Memberikan perhatian pada isu joki yang sudah di normalisasi.	Ketiga pembicara pada episode dapat mendiskusikan permasalahan secara detail dan mendalam.	<i>Host</i> , <i>Co-host</i> , dan narasumber yang aktif dalam pendidikan dan masalah sosial-politik.
27.	Nggak Ada yang Lebih Penting daripada Pendidikan Dasar	<i>Host</i> maupun narasumber memiliki pengalaman berpendidikan di luar negeri yang menjadikan pendidikan dasar sebagai fondasi.	<i>Host</i> dan narasumber dapat berkomunikasi dua arah dan seimbang.	Jerome Polin yang merupakan seorang influencer di bidang pendidikan dan Galih Sulistyaningra, seorang guru SDN di Indonesia.
28.	Menguak Gurita Bisnis Tretan Muslim	Memberikan wawasan baru untuk para pelaku bisnis yang ingin mengikuti jejak bisnis Tretan	<i>Host</i> dan narasumber yang merupakan sahabat dekat membuat pembicaraan menjadi	Narasumber sebagai pelaku bisnis memiliki kredibilitas yang memumpuni dalam pilihan topik.



NO	Judul Episode	Aspek Analisis		
		Aspek Edukatif	Aspek Berimbang	Aspek Kredibel
		Muslim.	santai tetapi tetap berfokus pada tema awal.	
29.	Akhirnya paman Coki kembali	Topik yang disajikan kurang memenuhi dan kebutuhan informasi pemirsa karena isi dari <i>podcast</i> ini adalah <i>entertainment</i> dan komedi.	Host sangat mampu membuat pembicaraan menjadi berimbang dan tidak terkesan kaku tanpa men-stigma narasumber.	Host sebagai pengamat politik tentu memiliki kredibilitas atas topik yang dibawakan.
30.	Rocky Gerung ngomongin Demokrasi, Jokowi dan Buzzer	Topik yang dibawakan sangat mengedukasi penonton yang masih awam soal politik di Indonesia.	Host dan narasumber yang sudah sangat paham politik Indonesia membuat pembicaraan berimbang dan tidak terkesan satu arah.	Narasumber memiliki kredibilitas atas topik yang dibawakan dapat dipertanggung jawabkan karena menyertakan data dan fakta.

Pertama, aspek edukatif mengacu pada kemampuan konten dalam membentuk pengetahuan dan cara berpikir yang reflektif. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, pendekatan ini sejalan dengan kebutuhan literasi baru, yaitu literasi informasi, literasi data, dan literasi teknologi (Sariaman, 2025). Konten yang edukatif tidak hanya menyampaikan data, tetapi juga menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari, relevansi sosial, dan pembangunan karakter (Arrahmi, Cahyani, & Khosiyono, 2025).

Kedua, aspek berimbang merujuk pada sejauh mana video menyajikan perspektif yang adil, tidak bias, serta terbuka terhadap penafsiran yang beragam. Ini penting dalam mendidik masyarakat agar terbiasa dengan pemikiran kritis dan toleransi terhadap keragaman pandangan. Sanjaya et al. (2025) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan perspektif plural sangat efektif dalam membangun pemahaman siswa terhadap isu sosial secara holistik.

Ketiga, aspek kredibel mengacu pada keandalan sumber, akurasi isi, dan ketepatan narasi dalam menyampaikan topik yang diangkat. Video yang kredibel akan memperlihatkan dasar argumen yang jelas, menyebutkan data atau sumber referensi, serta tidak menyebarkan disinformasi. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis literasi kritis sebagaimana ditegaskan oleh Rahmawati, Putri, & Islami (2025), yang menyatakan bahwa validitas informasi menjadi elemen krusial dalam membentuk kecakapan literasi siswa di era digital.

Berdasarkan tiga kerangka ini, bagian hasil dan pembahasan berikut akan menganalisis sembilan video dari Malaka Project guna menilai sejauh mana masing-masing konten mendukung



pendidikan yang transformatif, reflektif, dan dapat dijadikan sumber belajar alternatif dalam konteks Indonesia saat ini.



Gambar 1. Cuplikan Podcast Bisnis Gelap Dokter & Perusahaan Farmasi

Sumber: (Malaka Project, 2025)

1. Edukatif

Podcast sebagai medium komunikasi digital telah berkembang pesat menjadi ruang edukatif alternatif yang menjangkau generasi muda secara efektif. Malaka Project, salah satu kanal *podcast* dan YouTube yang berfokus pada isu sosial, pendidikan, dan budaya, memanfaatkan strategi komunikasi edukatif yang relevan dengan karakteristik audiens muda Indonesia. Melalui pendekatan yang dialogis, naratif, dan kontekstual, kanal ini berhasil menyajikan informasi kompleks dalam bentuk yang mudah dipahami, menarik, serta membangkitkan kesadaran kritis.

Salah satu strategi komunikasi utama yang diidentifikasi adalah penggunaan narasi personal dan gaya bertutur yang sesuai dengan daya tangkap generasi muda. Dalam episode bersama Dr. Ryu Hasan, pembahasan tentang fungsi otak dan *neuroscience* dikemas dalam dialog santai namun substantif. Host *podcast* tidak hanya berperan sebagai pewawancara, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran, yang memungkinkan audiens mengakses pengetahuan ilmiah tanpa merasa dididik secara langsung. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Astuti dan Hidayat (2021), yang menyatakan bahwa komunikasi edukatif berbasis naratif dalam media digital memiliki daya serap tinggi pada audiens muda karena mampu membangun keterlibatan emosional dan kognitif secara bersamaan.

Strategi pembingkai (*framing*) isu juga menjadi elemen penting dalam penyampaian pesan edukatif *podcast* ini. Dalam episode mengenai praktik joki akademik bersama Abigail Limuria, isu integritas pendidikan diangkat melalui sudut pandang sosial-budaya yang dekat dengan pengalaman generasi muda. Penekanan pada relasi antara tekanan sosial, pencapaian akademik, dan degradasi nilai pendidikan menunjukkan bahwa *podcast* ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengajak audiens untuk merefleksikan realitas mereka sendiri. Sebagaimana dijelaskan oleh Susanto (2020), *framing* yang kontekstual dan berorientasi pada pengalaman keseharian merupakan strategi komunikasi efektif dalam menyampaikan pesan edukatif secara persuasif.

Selanjutnya, integrasi unsur budaya populer menjadi kekuatan tambahan dalam strategi komunikasi *podcast* Malaka Project. Episode “Belajar Ekonomi Supaya Tidak Seperti Thanos” menggunakan tokoh dari waralaba Marvel untuk menjelaskan konsep kelangkaan sumber daya dan ekonomi dasar. Penggunaan analogi ini tidak hanya mempermudah pemahaman konsep



ekonomi, tetapi juga meningkatkan daya tarik konten. Hal ini diperkuat oleh hasil kajian Fatmawati (2022), yang menunjukkan bahwa edutainment berbasis simbol budaya populer mampu meningkatkan partisipasi kognitif generasi muda dalam proses belajar informal.

Dimensi nilai dalam komunikasi *podcast* juga sangat menonjol. Dalam episode bersama Guru Gembul, kritik terhadap sistem pendidikan disampaikan secara terbuka namun tetap berdasar pada pengalaman empiris dan nilai kemanusiaan. Hal ini menunjukkan bahwa Malaka Project tidak semata-mata menjadi kanal informasi, tetapi juga ruang artikulasi nilai-nilai sosial seperti kejujuran, integritas, dan kesetaraan. Putri dan Ramadhani (2020) menegaskan bahwa media edukatif yang menekankan pendekatan humanistik dan etis lebih mampu membentuk karakter dan pemahaman jangka panjang pada audiens muda.

Akhirnya, penggunaan format audiovisual dan elemen multimodal dalam penyampaian konten menjadi faktor pendukung penting dalam strategi edukatif *podcast* ini. Tampilan visual, ekspresi nonverbal, dan teks pendukung yang disisipkan pada video memperkuat makna verbal dan meningkatkan daya retensi pesan. Studi oleh Arifin (2023) menunjukkan bahwa multimodalitas dalam komunikasi digital—yang menggabungkan visual, verbal, dan gestural—memiliki korelasi positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterlibatan audiens dalam konteks edukatif.

Secara keseluruhan, strategi komunikasi yang diterapkan oleh host Malaka Project memperlihatkan efektivitas dalam menyampaikan isu-isu kompleks secara edukatif kepada generasi muda. Kombinasi antara narasi personal, pembingkai kontekstual, simbol budaya populer, pendekatan humanistik, dan multimodalitas menjadikan *podcast* ini sebagai contoh media digital edukatif yang mampu menjangkau dan membentuk pemahaman serta kesadaran kritis generasi muda Indonesia.

2. Berimbang

Podcast yang berimbang adalah jenis *podcast* yang menyajikan konten secara objektif dan adil, tanpa condong ke satu sisi atau sudut pandang tertentu. Dalam konteks ini, *podcast* berimbang berusaha menghadirkan berbagai perspektif yang berbeda terkait suatu topik, serta penilaian yang objektif terhadap suatu topik yang dibahas, sehingga pendengar bisa mendapatkan gambaran yang lengkap dan kritis.

Keberimbangan terlihat pada video "Isu Joki Viral Membongkar Cacat Pendidikan Indonesia", pada *podcast* ini, *Host* dan *Narasumber* secara objektif menilai bahwa Isu joki memiliki dampak negatif jangka panjang, seperti penurunan kualitas SDM yang menghambat cita-cita Indonesia emas 2045 (17:32)

Solusi untuk mengatasi perjokian ini meliputi penegakan hukum yang tegas, perubahan sistem pembelajaran, perubahan sistem penilaian yang berfokus pada kualitas, serta merubah cara pandang masyarakat terhadap kecurangan akademik (38:24), (46:01)

Pada *podcast* malaka project episode "cinta lara dan sisi gelap dunia selebriti" juga terlihat keberimbangan antara *Host* dan *Narasumber*, *Podcast* ini secara jelas menunjukkan bagaimana persepsi masyarakat terhadap Cinta Laura dan Jerome Polin seringkali tidak sesuai dengan kenyataan pribadi mereka. Ini menyoroti sisi "gelap" kehidupan selebriti di mana mereka harus menghadapi prasangka dan ekspektasi yang salah dari publik. Namun, di sisi lain, ini juga menjadi platform bagi mereka untuk menunjukkan sisi otentik dan kerentanan mereka (misalnya, masalah kesehatan mental Cinta Laura), yang menyeimbangkan narasi publik yang seringkali terpoles.



3. Kredibel

Dalam konteks komunikasi yang memberikan informasi, kredibilitas narasumber merupakan elemen strategis yang menentukan sejauh mana pesan dapat diterima, dipercaya, dan diinternalisasi oleh audiens. *Podcast* Malaka Project, sebagai salah satu kanal populer yang menyajikan diskusi tentang isu-isu sosial, pendidikan, politik, dan budaya, secara konsisten menampilkan narasumber yang memiliki latar belakang profesional, pengalaman, dan otoritas yang relevan dengan topik yang dibahas. Strategi ini sejalan dengan teori komunikasi Aristotelian yang menempatkan *ethos* atau kredibilitas pembicara sebagai unsur utama dalam membangun persuasivitas pesan (Rahmat, 2020).

Misalnya, dalam episode bersama Bagus Muljadi, kredibilitas narasumber dibangun melalui penekanan pada latar belakang akademiknya sebagai asisten profesor di University of Nottingham. Ketika membahas logika dalam sains dan tantangan akademik di Indonesia, pengakuan akan pengalaman beliau bekerja di luar negeri dan membandingkannya dengan pengalaman dalam negeri menjadi sumber otoritas yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa narasi yang disampaikan bukanlah opini spekulatif, melainkan bersumber dari pengalaman profesional yang terverifikasi. Kredibilitas akademik ini memperkuat daya persuasi argumen yang mengangkat pentingnya riset ilmiah dalam mendukung kebijakan publik yang rasional.

Kredibilitas juga sangat terlihat dalam episode bersama dr. Ryu Hasan, seorang ahli bedah saraf, yang membahas fungsi otak manusia, kesadaran, dan emosi. Status beliau sebagai *neurosurgeon* memberikan legitimasi ilmiah terhadap berbagai penjelasan kompleks yang disampaikan dalam bahasa populer. Hal ini memungkinkan audiens menerima informasi yang sebelumnya sulit dijangkau tanpa mengurangi keabsahan isi. Penelitian oleh Arifin (2023) menyatakan bahwa narasumber dengan latar belakang profesi ilmiah memiliki kekuatan dalam membentuk persepsi audiens terhadap topik-topik berat, terutama bila dikomunikasikan secara populer tanpa menghilangkan substansi keilmuan.

Dalam pembahasan seputar etika kedokteran dan bisnis farmasi, dr. Tirta tampil sebagai narasumber dengan dualitas identitas: dokter dan pengusaha. Dalam episode “Bisnis Gelap Dokter dan Perusahaan Farmasi,” ia tidak hanya mengkritik sistem profesi kedokteran tetapi juga memberikan perspektif dari sudut dunia usaha. Pengakuannya sebagai lulusan fakultas kedokteran dan sekaligus sebagai alumni sekolah bisnis di ITB memberikan validitas terhadap opini-opini kritisnya. Pengalaman praktis di dua dunia inilah yang memungkinkan diskusi berlangsung tajam sekaligus komprehensif. Menurut Putri dan Ramadhani (2020), kredibilitas yang berbasis pengalaman multidisipliner mendorong keterbukaan audiens dalam menerima argumen lintas sektor.

Kredibilitas juga dibentuk melalui rekam jejak karier yang panjang dan otentik, seperti dalam episode bersama Cinta Laura yang membahas tekanan dalam dunia selebritas. Narasi yang disampaikan mengenai pengalaman di industri hiburan sejak usia 12 tahun, bukan hanya membuktikan validitas pengalaman pribadi, tetapi juga memberikan konteks struktural mengenai dinamika media, ekspektasi sosial, dan tekanan psikologis yang dihadapi figur publik muda. Demikian pula dalam episode bersama Jerome Polin dan Galih Sulistyaningra, kredibilitas dibangun dari dua sisi: Jerome sebagai figur publik dengan pengalaman belajar di Jepang, dan Galih sebagai guru SD dengan latar belakang pendidikan internasional. Keduanya menghadirkan sudut pandang praktisi sekaligus refleksi dari dalam sistem, membentuk komunikasi yang seimbang dan edukatif.



Episode lainnya seperti “Rocky Gerung Ngomongin Demokrasi” dan “Visi Besar Politik Fahri Hamzah” menghadirkan kredibilitas dari narasumber yang memiliki rekam jejak panjang dalam aktivisme dan parlemen. Rocky Gerung, dikenal sebagai intelektual publik, menggunakan pengalaman bertahun-tahun dalam kritik sosial-politik untuk menyampaikan pentingnya oposisi dalam demokrasi. Fahri Hamzah sebagai mantan anggota legislatif nasional, menyampaikan argumentasi politik dengan legitimasi sebagai pelaku langsung. Dalam konteks komunikasi politik, seperti dijelaskan oleh Fatmawati (2022), kredibilitas narasumber menjadi filter utama dalam pembentukan opini publik, terutama dalam konten digital yang kompetitif.

Pentingnya kredibilitas juga terlihat dalam episode-episode yang mengangkat figur content creator seperti Windah Basudara, Chandra Liow, dan Medy Renaldy. Walaupun mereka tidak datang dari latar belakang akademik formal, kredibilitas dibangun melalui jam terbang dan pencapaian nyata, seperti jumlah audiens, viralitas konten, dan dampak terhadap industri kreatif. Dalam komunikasi digital, jenis kredibilitas ini disebut sebagai *experiential credibility*—yaitu kredibilitas yang berasal dari pengalaman langsung dan pengaruh nyata terhadap komunitas digital (Susanto, 2020).

Secara keseluruhan, Malaka Project menerapkan pendekatan yang konsisten dalam membangun kredibilitas narasumber melalui tiga pendekatan utama: (1) legitimasi akademik atau profesional, (2) pengalaman lapangan yang otentik, dan (3) pencapaian yang dapat diverifikasi secara publik. Kombinasi ketiga pendekatan ini memperkuat posisi *podcast* sebagai medium edukatif yang terpercaya dan relevan. Dengan demikian, kredibilitas bukan hanya menjadi elemen pasif yang melekat pada narasumber, tetapi juga bagian dari strategi komunikasi aktif yang digunakan oleh host untuk meningkatkan daya terima pesan dan memperkuat fungsi edukatif dari *podcast* itu sendiri.

Berdasarkan hasil analisis terhadap tigapuluh episode dari kanal *Malaka Project*, dapat disimpulkan bahwa kanal ini secara konsisten menampilkan konten yang kuat secara edukatif, kredibel, dan berimbang. Dari aspek edukatif, kanal ini berhasil menyajikan isu-isu kompleks dalam bentuk yang mudah dipahami oleh generasi muda melalui pendekatan naratif, penggunaan analogi budaya populer, dan penyampaian yang kontekstual. Strategi ini terbukti sejalan dengan temuan Astuti dan Hidayat (2021), yang menunjukkan bahwa komunikasi naratif dalam media digital mampu meningkatkan daya serap dan pemahaman audiens terhadap informasi kritis. Lebih jauh, penyampaian yang multimodal juga memperkuat efektivitas pesan edukatif dalam konteks pembelajaran informal (Arifin, 2023).

Aspek keberimbangan tampak dari kemampuan *podcast* dalam menyajikan isu-isu secara objektif, menyeluruh, dan tidak memihak. Isu seperti joki akademik, tekanan dunia selebriti, hingga dilema pendidikan, disajikan melalui narasi yang mencerminkan berbagai sudut pandang dan pengalaman. Hal ini penting untuk membentuk pemikiran kritis dan empati pada audiens, sebagaimana disarankan oleh Sanjaya et al. (2025), yang menekankan pentingnya pluralitas dalam membangun pemahaman sosial yang inklusif.

Dari sisi kredibilitas, pemilihan narasumber menjadi faktor penentu utama. Kanal ini menghadirkan figur dengan latar belakang akademik, profesional, maupun pengalaman langsung yang relevan dengan topik. Kredibilitas tidak hanya dibangun dari gelar atau posisi formal, tetapi juga dari pengalaman personal yang otentik dan berdampak. Hal ini mendukung pandangan Rahmat (2020) mengenai pentingnya *ethos* dalam retorika dan komunikasi edukatif, serta diperkuat oleh Putri dan Ramadhani (2020) yang menekankan peran pengalaman nyata dalam memperkuat legitimasi narasi publik.



Dengan demikian, kombinasi ketiga aspek tersebut—edukatif, berimbang, dan kredibel—membentuk suatu pola komunikasi yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk kesadaran kritis dan nilai reflektif pada audiens. *Malaka Project* dapat dianggap sebagai praktik komunikasi digital yang mendukung proses pendidikan transformatif di era literasi digital.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa dari tiga puluh video *podcast* Malaka Project yang kami analisa memiliki tiga aspek utama yang menjadi indikator kualitas konten dalam perspektif pendidikan: edukatif, berimbang, dan kredibel. Dari ketiga aspek tersebut, membentuk sebuah pola komunikasi yang dapat membentuk pemikiran kritis dan kesadaran akan isu nasional pada generasi muda.

Dengan menggunakan kanal media sosial YouTube *podcast* Malaka Project menjadi saluran komunikasi yang paling banyak ditonton atau disaksikan generasi muda dalam berbagai bidang kehidupan seperti politik, entertainment dan edukatif. Dengan gaya bicara dan pembawaan acara dari *host* Malaka Project dapat membuat hal yang biasanya sulit dipahami oleh anak-anak dari generasi muda menjadi mudah dipahami, sehingga banyak generasi muda sekarang yang paham dan sadar pada isu-isu yang terjadi di Indonesia saat ini.

Kami menilai tiga puluh video bahwa *Podcast* Malaka Project mampu mengatasi dan menjembatani perbedaan pemahaman antara generasi muda dengan pemerintah maupun *public figure* dengan mengedepankan bahasa komunikasi yang mudah dipahami tanpa melanggar norma kesopanan sehingga dapat diterima oleh generasi muda.

Analisis ini difokuskan pada tiga aspek utama dalam perspektif pendidikan, yaitu nilai edukatif, keseimbangan penyajian, dan kredibilitas narasumber, serta terbatas pada tiga puluh episode dari kanal *Podcast* Malaka Project. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar awal bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji kanal ini secara lebih menyeluruh. Kajian lanjutan dapat mempertimbangkan aspek lain, seperti gaya bahasa, visualisasi, partisipasi audiens, maupun pengaruh jangka panjang terhadap cara berpikir dan sikap generasi muda terhadap isu sosial dan pendidikan.

Ucapan Terima Kasih

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang maha esa, karena atas berkat dan rahmat-nya kami dapat menyelesaikan semua tahapan PjBL dengan lancar. Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terimakasih secara khusus kepada:

- Dr. Lutfi Hardiyanto, S.Sos., M.M.
- Dra. Nur Amalia, M. Pd
- Putri Utami Ramadhan, S. Pd, M.Pd
- Ainur Alam Budi Utomo, S.Pd.I., M.Pd., M.Si.
- Ronald Manalu, S. Th, MA.

Selaku dosen pengampu mata kuliah wajib umum yang telah meluangkan waktu, perhatian serta bimbingan dalam proses pengerjaan PjBL. Karena bimbingan yang telah diberikan, kami dapat menyelesaikan segala proses analisis PjBL dengan baik.

Kami mengucapkan terima kasih kepada *Podcast* Malaka Project yang telah menjadi objek analisis kami. Kepada para *Host* dan semua tim yang bekerja di balik layar yang telah bekerja keras untuk terciptanya video *podcast* berkualitas yang akhirnya bisa kita nikmati bersama-sama.



Tidak lupa, kami juga mengungkapkan banyak terima kasih kepada teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa terima kasih kami, karena secara langsung maupun tidak langsung membantu serta memberikan dukungan pada kami, sehingga setiap proses pengerjaan PjBL dapat terlaksanakan dengan baik.

Akhir kata, semoga artikel yang kami tulis ini dapat memberikan manfaat dan dampak positif bagi kita semua.

Referensi

- Anugrafiyanto, T. R. (2023). Analisis dampak media digital terhadap pola konsumsi berita generasi milenial di Indonesia. *Amerta: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(3), 21-25. Diakses dari <https://ejournal.amertamedia.co.id/index.php/amerta/article/view/222>
- Arifin, R. (2023). Multimodalitas dalam edukasi YouTube: Kajian konten dan keterlibatan audiens muda. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 91–105. Diakses dari <https://garuda.kemdikbud.go.id>
- Arrahmi, S. Z., Cahyani, B. H., & Khosiyono, B. H. C. (2025). Penguatan karakter mandiri dan disiplin siswa sekolah dasar melalui implementasi gerakan literasi sekolah. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 9(1). Diakses dari <https://ojsdikdas.dikdasmen.go.id/index.php/didaktika/issue/view/23>
- Astuti, W., & Hidayat, F. (2021). Strategi komunikasi edukatif melalui narasi di media digital. *Jurnal Komunikasi*, 13(2), 135–148. Diakses dari <https://garuda.kemdikbud.go.id>
- Fatmawati, L. (2022). Edutainment dan budaya populer dalam literasi ekonomi generasi muda. *Jurnal Media dan Literasi*, 8(1), 40–52. Diakses dari <https://garuda.kemdikbud.go.id>
- Fauzi, R., & Harfan, I. A. (2020). Implikasi podcast di era new media. *Communicative: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(2), 60–65. Diakses dari <https://www.researchgate.net/publication/360166126> [Implikasi Podcast di Era New Media](https://www.researchgate.net/publication/360166126)
- Hardiyanto, L., Irawatie, A., & Saryono, S. (2025, Maret). Relevansi nilai-nilai Pancasila dalam mengasah kritisisme masyarakat modern. *Citizenship Virtues*. Diakses dari <https://www.researchgate.net/publication/391198789> [Relevansi Nilai-nilai Pancasila dalam Mengasah Kritisisme Masyarakat Modern](https://www.researchgate.net/publication/391198789)
- Krippendorff, K. (2013). *Content analysis: An introduction to its methodology* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Putri, A., & Ramadhani, D. (2020). Podcast sebagai media pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 4(3), 123–134. Diakses dari <https://garuda.kemdikbud.go.id>
- Rahmat, J. (2020). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, R., Putri, D. A., & Islami, Y. (2025). Pengaruh penggunaan media digital pada pembelajaran matematika terhadap motivasi belajar siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1). Diakses dari <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jip/issue/view/496>
- Sanjaya, I. W. H., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2025). Pengaruh PjBL terintegrasi kearifan lokal Tri Hita Karana untuk meningkatkan keterampilan berkolaborasi siswa sekolah dasar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1). Diakses dari <https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/issue/view/15>
- Sariaman, S. R. (2025). Systematic literature review dengan metode PRISMA: Pembelajaran berdiferensiasi pada pendidikan dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 9(1). Diakses dari <https://ojsdikdas.dikdasmen.go.id/index.php/didaktika/issue/view/23>



-
- Sariaman, H. (2025). *Membangun literasi digital generasi Z: Perspektif pendidikan abad 21*. Jakarta: Pustaka Edukasi Nusantara.
- Susanto, M. (2020). Framing isu sosial dalam media edukatif digital: Studi pada konten YouTube Indonesia. *Jurnal Komunikasi Sosial*, 6(1), 55–68. Diakses dari <https://garuda.kemdikbud.go.id>